

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang sukses dalam mengelola perusahaannya. Dalam meningkatkan serta memperlancar bisnis, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan menjadi semakin lancar. Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak ke luar untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan.

Tujuan dari perusahaan secara umum adalah laba atau keuntungan. Laba (*Profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukurnan penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan pengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio-rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* yang akan dibahas pengaruhnya terhadap *return on equity*.

ROE (*Return on Equity*) sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa. ROE adalah tingkat pengembalian atas modal. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang terpenting dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi ROE, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, penurunan nilai ROE disebabkan laba setelah pajak menurun.

Berdasarkan segi profitabilitas, nilai *current ratio* (CR) yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Dengan pengaruh yang signifikan dan positif antara *current ratio* terhadap laba diasumsikan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap laba. Rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

*Debt equity ratio* (DER) adalah rasio hutang atas ekuitas. Parameter ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *cash flow*. Hutang tentu berdampak pada bunga, jika hutang tidak dikelola dengan baik atau tidak berbuah laba yang lebih tinggi dari bunga, tentu perusahaan akan merugi. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir,2013). Sedangkan dalam rasio *Total asset turnover*, semakin besar *total asset turnover* (TATO) berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya

Di Tahun 2010-2013 banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba, salah satunya adalah perusahaan subsektor logam dan sejenisnya. Produsen baja milik negara PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) akhirnya merilis laporan keuangan 2012. Hasilnya, dari semula untung Rp1,47 triliun berbalik rugi Rp199 miliar. Laporan keuangan pemain terbesar industri baja nasional ini memang ditunggu banyak kalangan. Namun, sebelum Krakatau merilis laporan kinerjanya, emiten yang termasuk ke dalam sektor logam dan sejenisnya sudah menunjukkan kinerja yang mengecewakan.

Rata-rata penurunan laba bersih emiten sektoral mencapai 38% dengan penurunan pendapatan 2%. Penurunan tersebut disebabkan sejumlah faktor, seperti turunnya harga baja global, membanjirnya produk impor, dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US\$). (Hariyanto,2013)

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada Perusahaan subsektor Logam dan Sejenisnya dan menuliskannya dalam sebuah laporan akhir yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover***

## **Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**

### **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini sebagai dasar dari teori teori yang sudah ada atau penelitian terdahulu.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan defenisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.